

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu perencanaan yang dilakukan secara sadar dalam proses belajar mengajar dengan tujuan untuk menjadikan anak didik aktif dalam mengembangkan potensi diri seperti mampu mengembangkan kecerdasan, mengendalikan diri, berakhlak mulia, berkepribadian baik, serta terampil dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹ Sangat perlu setiap individu menempuh pendidikan, agar dapat mengembangkan semua keterampilan yang dimilikinya, bisa membedakan mana yang baik dan buruk untuk dirinya serta orang disekitarnya. Dari masa kanak-kanak setiap individu sudah diperkenalkan terhadap pendidikan. Untuk memperoleh pendidikan, setiap individu mengikuti tingkatan-tingkatan pendidikan yang sudah ada sesuai jenjang tingkatan mulai dari jenjang usia dini sampai perguruan tinggi.

Konsep pendidik sebagaimana yang dinyatakan oleh pemimpin negara dalam suatu deklarasi tepatnya pada tanggal 2 Desember 2004, dan dipertegas dalam undang-undng no 14 tahun 2005 menyatakan bahwa pendidik adalah tenaga profesional, terlebih pada jalur formal pada jenjang anak diusianya yang masih dini.² Dalam hal ini, sebagai pendidik harus memiliki kemampuan ataupun professional dalam mengajar yang ditunjukkan dengan sertifikat pendidik yang linier dengan jurusannya.

¹ Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 1.

² Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 21.

Profesionalisme adalah suatu keahlian yang dimiliki oleh seseorang secara khusus dengan proses yang sifatnya dinamis pada suatu pekerjaan tertentu guna meningkatkan mutu dan keahlian sesuai dengan kaidah profesi yang ditetapkan.³ Dengan adanya guru yang profesional diharapkan akan menunjang anak khususnya di usia dini dan akan paham serta mengerti bagaimana pembelajaran yang baik dan menyenangkan.

Kegiatan belajar mengajar adalah proses percakapan antara murid dengan pendidik di lingkungan sekolah. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mencakup pemberian ilmu pengetahuan, kegiatan membimbing dan mengayomi anak didik agar menjadi orang yang lebih baik lagi kedepannya mencakup pengetahuan dan juga tingkah lakunya.⁴ Dengan adanya pembelajaran anak di usia dini akan diperoleh pengetahuan, pembentukan, perkembangan serta peningkatan dalam setiap aspeknya, guru dapat membantu hal tersebut sesuai dengan Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA).

Pelaksanaan proses pembelajaran pada anak diusianya yang masih dini, didesain secara terencana mencakup kegiatan belajar dengan cara bermain yang dilakukan oleh pendidik kepada anak didik sesuai dengan potensi usianya yang masih dini guna mencapai kompetensi yang diarpakan.⁵ Oleh karena itu anak akan memiliki gairah dan minat belajar dalam pembelajaran jika pembelajaran yang diberikan menyenangkan, menarik dan kreatif.

³ Ibid.

⁴ Muchlis Slolichin, *Psikologi Belajar*, (Surabaya: CV Salsabila Putra Pratama, 2017), 64.

⁵ Meity H. Idris, *Strategi Pembelajaran yang Menyenangkan*, (Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media, 2014), 25.

Minat (*interest*) yang dimiliki anak selaku konseli adalah suatu kemauan yang dominan berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu hal atau perbuatan yang dikehendaknya. Minat siswa beraneka ragam, searah dengan ragam kegiatan atau aktivitas yang diminatinya.⁶

Minat belajar secara umum merupakan suatu ketertarikan anak didik terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan, yang mana hal ini dibuktikan melalui antusias tinggi peserta didik dalam belajar.⁷ Rasa suka, ketertarikan anak terhadap suatu pembelajaran adalah tugas dari guru. Dalam proses belajar mengajar guru berperan aktif untuk mendorong minat anak, tentunya sebagai guru akan dituntut untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak. Agar anak mencapai hasil dan tujuan belajarnya dengan maksimal dan baik sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Kahfi ayat 66 tentang minat;⁸

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَٰ رُشْدًا

“yang artinya: Berkata Musa kepadaNya: Bolehkah aku mengikuti engkau, supaya engkau ajarkan kepadaku ilmu yang betul yang telah diajarkan kepada engkau.”

Dapat dipahami bahwa dalam firman Allah SWT telah menjelaskan setiap manusia memiliki keinginan untuk memperoleh ilmu-ilmu yang benar dari orang yang lebih tahu dan lebih memahami tentang ilmu tersebut. Dari situlah tersirat tentang minat belajar. Karena minat tidak selamanya berasal dari diri sendiri, akan tetapi juga dapat berasal dari orang lain.

⁶Hartono, *Bimbingan Karier, Ed Pertama* (Jakarta: Kencana, 2016), 84.

⁷Ibid. 174.

⁸Yunus, *Tarjamah AlQuran Al Karim* (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1985), 272.

Minat memiliki pengaruh yang kuat terhadap proses dan hasil belajar. Ia tentu kurang antusias belajar jika materi yang dipelajarinya tidak sesuai dengan minatnya.⁹ Belajar akan menjadi lebih semangat jika dilandasi oleh minat. Anak akan ikut berpartisipasi dan antusias serta aktif terhadap suatu pelajaran, karena anak didik tertarik dan suka terhadap pelajaran tersebut. Dan sebaliknya, jika anak didik tidak tertarik terhadap pelajaran yang diterangkan besar kemungkinan anak akan jenuh dan tidak mengikuti pembelajaran dengan baik. Semakin kuat minat yang dimiliki oleh anak, maka semakin kuat pula perhatian, partisipasi, dan rasa senang terhadap pelajaran tersebut.

Anak usia dini memiliki karakteristik fisik, sosial, emosional, kognitif dan mental yang berbeda yang terkait erat. Anak usia dini adalah masa terpenting dalam hidupnya. Karena anak pada usia ini berada pada tahap pembentukan dasar akan pondasi keperibadian yang banyak berpengaruh pada tahap selanjutnya.¹⁰ Di usia dini yang akan membentuk dasar kepribadian, semakin baik pemberian pelajaran terhadap anak di usia dini akan menambahkan suatu pengalaman yang baik pula di masa yang akan datang. Rasa senang dalam belajar adalah masalah suasana hari. Ini diperoleh melalui perlakuan guru dan orang tua melalui dorongan dan motivasi mereka.¹¹

Namun pada kenyataannya, sesuai dengan wawancara awal peneliti dengan guru PAUD Al-Anwar Desa Konang yaitu Ibu Halimah menerangkan bahwa di PAUD Al-Anwar;

“upaya menumbuhkan minat anak salah satunya adalah dari guru, sebagai guru perlu menggunakan media yang dapat membuat anak sangat

⁹S. Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 20.

¹⁰ Hasnida, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, 1.

¹¹ Meity, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, 78.

bersemangat dalam mengikuti proses belajar, dan dengan media tersebut anak bisa senang dan mudah dalam memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Anak akan mengikuti pembelajaran tersebut tanpa ada perintah atau paksaan terhadap anak, dan. Itu adalah tugas guru sebagai fasilitator terhadap anak untuk bertumbuh kembang dengan baik.”¹²

Selain wawancara peneliti juga melakukan observasi awal, berkaitan dengan minat belajar siswa, guru PAUD Al-Anwar dalam memberikan pembelajaran di dalam kelas dijumpai waktu itu pendidik menggunakan media audio visual dalam KBM, yang mana media tersebut berupa audio visual. Hal tersebut dilakukan sebagai salah satu upaya guru dalam menumbuhkan minat belajar anak, selain itu media tersebut merupakan media yang paling di sukai anak dan saya melihat anak tersebut sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran yang guru berikan,¹³

Oleh karena itu, berdasarkan hasil wawancara awal di atas menumbuhkan minat belajar anak usia dini, pendidik senantiasa menciptakan media pembelajaran yang menyenangkan yaitu media audio visual agar siswa dapat dengan senang hati mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Dan pendidik perlu bersikap adil terhadap anak didiknya sesuai porsinya.¹⁴

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti tertarik meneliti tentang “Upaya Menumbuhkan Minat Belajar Anak Usia Dini di PAUD Al-Anwar Desa Konang Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan” sebagai bahan penelitian.

B. Fokus Penelitian

¹²Wawancara Langsung dengan Ibu Halimah, di Ruang Guru, tanggal 6 November 2021.

¹³Observasi awal, di Ruang Kelas, Tanggal 15 November 2021.

¹⁴Meity, 79.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti membuat beberapa fokus penelitian agar penelitiannya dapat menggali pemahaman tentang yang akan dibahas. Diantaranya:

1. Bagaimana upaya dalam menumbuhkan minat belajar anak usia dini di PAUD Al-Anwar Ds. Konang Kec. Galis Kab Pamekasan?
2. Apa saja media pembelajaran yang digunakan dalam menumbuhkan minat belajar anak usia dini di PAUD Al-Anwar Ds. Konang Kec. Galis Kab Pamekasan?
3. Apa saja faktor pendukung dalam menumbuhkan minat belajar anak usia dini di PAUD Al-Anwar Ds. Konang Kec. Galis Kab. Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian tersebut, tujuan penelitian ini antara lain:

1. Mendeskripsikan upaya menumbuhkan minat belajar anak usia dini di PAUD Al-Anwar Desa Konang Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan
2. Mendeskripsikan media pembelajaran dalam menumbuhkan minat belajar anak usia dini di PAUD Al-Anwar Desa Konang Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dalam menumbuhkan minat belajar anak usia dini di PAUD Al-Anwar Desa Konang Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat bagi para pembaca skripsi ini, diantaranya:

1. Teoritis

Penelitian ini memberikan kegunaan teoritis dalam pengembangan wawasan keilmuan tentang Upaya Menumbuhkan Minat Belajar Anak Usia Dini.

2. Praktis

a) Mahasiswa IAIN Madura

Mahasiswa IAIN yang membaca hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan yang luas berkaitan dengan judul skripsi yang sudah dibuat dalam penelitian ini.

b) IAIN Madura

Penelitian ini bisa dijadikan rujukan bagi segenap mahasiswa yang ingin melakukan penelitian tentang upaya menumbuhkan minat belajar anak usia dini sehingga mereka memiliki wawasan yang mendalam tentang minat belajar anak usia dini. Sejauh yang kita ketahui bahwa penelitian terdahulu sangatlah bermanfaat bagi mahasiswa lain untuk memberikan wawasan mendasar untuk menyusun skripsi. Oleh sebab itu, penelitian ini akan membantu mahasiswa yang lain untuk membentuk kerangka berfikir dalam menyusun skripsi.

E. Definisi Istilah

1. Upaya adalah suatu bagian dalam menjalankan tugas yang akan dilaksanakan oleh seseorang khususnya guru.
2. Minat belajar adalah suatu kemauan yang berasal dalam diri anak didik guna mengikuti serangkaian kegiatan KBM dengan senang hati berdasarkan pada rasa ingintahunya sendiri dan diaktualisasikan melalui pemusatan perhatian dan *feedback* yang diberikan oleh siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Anak Usia Dini adalah golongan anak yang usianya masih tergolong sangat dini mulai dari balita sampai dengan usianya dibawah 8 tahun, sehingga dicirikan dengan mereka yang masih belum memasuki suatu lembaga pendidikan formal seperti SD melainkan masuk dalam kategori pendidikan pra-sekolah, seperti halnya kelompok bermain, TK dan lain sebagainya.¹⁵.
4. Media Audio Visual adalah media yang di gunakan guru PAUD Al-Anwar karena bisa menyampaikan pembelajaran degan anak mendengar melalui spiker dan melihat video melalui proyektor atau laptop,

¹⁵ Hasnida, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini, cet1*, (Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media, 2014),. 167.